

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. H. Sarkawi adalah qari nasional dan guru seni baca Al-Qur'an asal Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pembinaannya tidak hanya berada di kabupaten itu saja melainkan ada di beberapa kabupaten lain seperti Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau juga sering menjadi pelatih seni baca Al-Qur'an pada *Training Centre* di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. H. Sarkawi juga dikenal sebagai juri/Dewan Hakim pada perlombaan seni baca Al-Qur'an baik tingkat desa, kecamatan, sampai kabupaten. Disamping itu, beliau juga menjadi imam shalat Jum'at di beberapa Masjid Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti Masjid Agung Riyadhushshalihin, Masjid Ash-Shulaha dan Masjid Al- Ma'shum di desa Bukat, Barabai.
2. Metode yang digunakan H. Sarkawi dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah metode sima'i, dan metode talaqqi. Adapun materi yang diajarkan berupa lagu-lagu dasar seperti lagu *bayyâti, shaba, hijaz, nahawand, rast, jiharkah, sîkâ*. Selain itu juga diajarkan beberapa materi

lain seperti ilmu tajwid, fashahah dan adab, suara, penguasaan nafas, dan kiat-kiat dalam menunjang kualitas suara qari dan qariah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis akan sampaikan, antara lain:

1. Untuk LPTQ khususnya wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disarankan untuk menyimpan dokumen dan mengarsipkan hasil kejuaraan MTQ atau hafiah Qur'an lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengetahui nama qari dan qariah pada setiap masa serta dapat dipelajari lebih lanjut terhadap perkembangan seni baca Al-Quran di wilayah-wilayah tersebut.
2. Bagi akademisi, pembinaan seni baca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bagus dengan cakupan yang luas. Masih ada banyak yang dapat dikaji dari berbagai aspek seperti respon masyarakat terhadap pembinaan seni baca Al-Quran dan resepsi estetis terhadap seni baca Al-Qur'an itu sendiri baik orang yang membaca (qari dan qariah) ataupun masyarakat yang mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an tersebut.